
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Mega Nanda

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: meganandananda07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan SPSS versi ke 22. Penelitian ini menggunakan data sampel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, sebanyak 48 perusahaan dari populasi sebanyak 43 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pengaruhnya bersifat negatif.

KATA KUNCI: *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi pemilik perusahaan pengeluan opini audit *going concern* ini merupakan kabar buruk yang keberadaannya tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, auditor harus memberikan opini audit *going concern* yang konsisten terkait dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* seperti besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Disisi lain kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk perusahaan yang dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya dengan menghasilkan laba bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dan jika pertumbuhan penjualan suatu

perusahaan tinggi itu menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan dalam perindustrian dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

KAJIAN TEORITIS

Going concern sendiri merupakan kelangsungan hidup perusahaan yang menganggap bahwa perusahaan akan hidup terus. Dengan adanya *going concern* maka perusahaan dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Menurut Purba (2009: 25): “Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang, ibarat sisi depan dan belakang sekeping uang logam. Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun, kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu ada, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi dan keuangan.”

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Rahmayanti (2017): “Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, tapi dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.” Terdapat beberapa indikator yang dapat mendorong auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, disini penulis hanya mengambil indikator ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai indikator yang dapat berpengaruh terhadap dikeluarkannya opini audit *going concern*.

Menurut Hery (2014: 60-66): Opini audit terbagi menjadi lima kategori, opini audit yang pertama adalah opini audit wajar tanpa pengecualian. Opini jenis ini menyatakan bahwa laporan audit dan laporan keuangan telah menyajikan data secara wajar dan tidak ada salah saji sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit yang kedua adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Dalam opini ini laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan. Informasi tambahan diberikan karena tidak diterapkannya secara konsisten prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Opini audit yang ketiga adalah opini audit wajar dengan pengecualian. Dalam opini ini, auditor akan memberikan pendapat bahwa secara umum, laporan audit dan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar tetapi terdapat suatu penyimpangan atau kekurangan sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat terjadi apabila bukti kurang cukup, dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit yang selanjutnya adalah opini audit tidak wajar. Opini jenis ini hanya diterbitkan oleh auditor ketika laporan keuangan yang diterima secara keseluruhan tidak menyajikan posisi keuangan, hasil usaha secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini jenis ini jarang terjadi sehingga opini ini jarang sekali diterbitkan. Selain opini audit yang sudah dijelaskan, auditor juga dapat menola memberikan pendapat. Auditor menolak memberikan pendapat dikarenakan auditor kurang memiliki informasi atas laporan keuangan yang disajikan dan auditor merasa bahwa ruang lingkup pemeriksaannya dibatasi.

Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.” Hubungan ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern* adalah bahwa semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil pula total aset maupun penjualan yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki aset yang kecil, maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan dalam membayar kewajibannya.

Hal ini yang akan membuat auditor ragu terhadap *going concern* pada perusahaan sehingga akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut beberapa penelitian yang mendukung seperti penelitian Pradika dan Sukirno (2017), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan sedang dalam keadaan likuid. Menurut Indriastuti (2016): “Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan

memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya dengan baik, sehingga apabila perusahaan kondisi likuid, maka perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan, sehingga operasional perusahaan bisa lancar dan menghasilkan laba yang semakin meningkat. Makin kecil likuiditas perusahaan, maka perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga auditor harus memberikan keterangan mengenai opini audit *going concern*.”

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Harahap (2011: 301): “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Indriastuti (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.” Menurut Rahmayanti (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan seperti kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan menggunakan aktivitas dari penjualannya. Dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang dihasilkan oleh aktivitas penjualan berarti perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan perusahaan yang rendah akan mengganggu keberlangsungan hidup perusahaannya. Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio

pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.”

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan aktivitas penjualan atau banyaknya transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Nursasi dan Evi (2015): “Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan *revenue* atau hasil usaha yang semakin meningkat dari periode ke periode.” Nursasi dan Evi (2015) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): Karena biasanya asset dapat nilai besar, dan untuk menghindari „bias skala“ maka besaran asset perlu di „kompres“ dengan menggunakan logaritma natural.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2) Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2015: 121):

$$n = \frac{n}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Profitabilitas

Menurut Sudana (2011: 22): *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{\text{Total Assets}}$$

4) Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Harahap (2011: 309): Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan a hun ni} - \text{Penjualan a hun a lu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

HIPOTESIS

Hipotesis yang dapat penulis ajukan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh di situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia dengan total populasi berjumlah 48 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan IPO sebelum tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur dengan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10.

TABEL 1
SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2,630	,698				3,770
Ukuran Perusahaan	-,070	,024	-,204	-2,898	,004	,892	1,121
Likuiditas	,007	,010	,047	,676	,500	,909	1,100
Profitabilitas	-,727	,519	-,099	-1,400	,163	,893	1,120
Pertumbuhan Perusahaan	,028	,039	,049	,707	,481	,939	1,065

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern
 Sumber: Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan untuk hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Variabel ukuran perusahaan (*logaritma* (total aset)) memiliki nilai *tolerance* 0,892 dan VIF sebesar 1,121. Variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai *tolerance* 0,909 dan VIF 1,100. Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai *tolerance* 0,893 dan VIF sebesar 1,120. Variabel pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan penjualan) memiliki nilai *tolerance* 0,939 dan nilai VIF 1,065.

2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 2

TABEL 2
SUB SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE*
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UP	-,329	,115	8,223	1	,004	,719
	CR	,049	,057	,735	1	,391	1,050
	ROA	-3,533	2,356	2,249	1	,134	,029
	SALES	,160	,226	,501	1	,479	1,173
	Constant	9,992	3,352	8,886	1	,003	21846,857

a. Variable(s) entered on step 1: LN, CR, ROA, SALES.

Sumber: Hasil Output SPSS 22

$$n \frac{OAGC}{1 OAGC} + P_1 + P_2 CR + P_3 ROA + P_4 P e$$

Pada tabel 2 menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,329 dengan signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₁ dapat diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Nilai likuiditas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,049 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,391 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ tidak dapat diterima atau rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas menunjukkan koefisien negatif sebesar -3,533 dengan signifikansi sebesar 0,134 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ tidak dapat diterima atau rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada tabel diatas pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,479 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H₄ tidak dapat diterima atau pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* pada Tabel 3.

TABEL 3
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,791	8	,947

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* adalah sebesar 2,791 dengan tingkat signifikan yang didapat sebesar 0,947. Nilai signifikan tersebut diatas 0,05 dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima, yang artinya bahwa tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*.

b. Menilai Keseluruhan Model (*overall fit model*)

Pengujian nilai *-2 Log likelihood* pada awal (block number = 0) dapat dilihat pada Tabel 4 dan *-2 Log likelihood* pada akhir (block number = 1) pada Tabel 5

TABEL 4
NILAI -2 LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	288,567	,419
	2	288,565	,425
	3	288,565	,425

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 288,565

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

TABEL 5
NILAI -2 LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL
YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	UP	CR	ROA	SALES	
Step 1	1	272,540	8,521	-,279	,026	-2,907	,111
	2	271,857	9,905	-,326	,045	-3,479	,154
	3	271,848	9,991	-,329	,049	-3,532	,160
	4	271,848	9,992	-,329	,049	-3,533	,160

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 288,565

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari Tabel 3 dan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood* dari 288,565 menjadi 271,848 dengan selisih 16,717 ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini *fit* dengan data dan pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit*.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

TABEL 6
COX AND SNELL'S SQUARE DAN NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	271,848 ^a	,075	,101

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebesar 0,101. Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen

yaitu opini audit *going concern* yaitu sebesar 10,1 persen dan sisanya sebesar 89,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang ada di luar penelitian ini.

d. Tabel Klasifikasi

TABEL 7
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percent age Correct
			Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	28	57	32,9
		Opini Audit Going Concern	21	109	83,8
Overall Percentage					63,7

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2018

Dari Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 63,70 persen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* tetapi tidak signifikan. Dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* tetapi tidak signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan

mengembangkan penelitian dengan menggunakan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Cetakan pertama: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5: Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5: Bandung: Alfabeta.
- Harahap Sofyan Syafrif. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: IKAPI.
- Indriastuti, Maya. 2016. “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Vol. 11, No. 2: 37-50.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi satu cetakan ke empat: Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursasi, Enggar dan Evi Maria. 2015. “Pengaruh *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Dan Pembiayaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 9, No. 1: 37-43.
- Pradika, Rizka Ardhi dan Sukirno. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *Jurnal Profita*. Edisi 5.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmayanti, Dwi. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Indonesian Journal Of Business and Management*. Vol. 3, No. 2: 207-218.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.